

The Influence of Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure and Profitability on Company Value in The Health Sector

Endang Tri Pratiwi*, Moh. Rusman Ramli, Septi Yuani, Nur Anggun Setiawati
Mansyur

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

*endangtripratiwi12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure and profitability on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data were analyzed using Partial Least Squares (PLS) with the assistance of Smart PLS 4 software. The results show that, partially, Environmental Disclosure and Profitability, as measured by Return on Assets, have a positive effect on firm value, whereas Social disclosure and Governance Disclosure do not affect firm value. The simultaneous test results indicate that Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, and Profitability collectively have a positive effect on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; ROA; Tobin's Q.*

Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental, social and governance (ESG) disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* dengan bantuan software Smart PLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Social disclosure* dan *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* dan Profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; ROA; Tobin's Q.*

PENDAHULUAN

Perwujudan dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan adalah melalui *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*. Pengungkapan tersebut berisi tentang informasi kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). *ESG disclosure* menjadi perhatian yang sangat penting bagi investor karena dapat mencerminkan kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan (Adha & Lini, 2024). Kesadaran akan pentingnya ESG di Indonesia mulai meningkat seiring dengan diterbitkannya Roadmap *Sustainable Finance* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 dan pembaruannya pada 2021, yang mendorong sektor jasa keuangan dan korporasi untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah menerbitkan *Sustainability Reporting Guidelines (SRG)* sebagai panduan sukarela bagi emiten untuk menyusun laporan keberlanjutan, yang pada tahun 2024 mulai bersifat wajib bagi perusahaan dalam kategori *Large Cap* (BEI, 2023). Informasi ESG dianggap mampu memperbaiki legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan juga investor serta mengurangi asimetri informasi dalam pasar modal (Durlista & Whyudi, 2023).

Pengungkapan ESG menjadi penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan, karena menunjukkan ketahanan terhadap risiko jangka panjang dan menciptakan nilai keberlanjutan (Farhan, 2024). Pengungkapan ESG dianggap meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik dapat dipandang lebih berkelanjutan dan memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, kenyataannya, tingkat pengungkapan ESG di Indonesia, khususnya pada sektor kesehatan, masih tergolong rendah dan belum konsisten (Larasati & Setyaningsih, 2025). Banyak perusahaan kesehatan yang belum sepenuhnya menerapkan atau mengungkapkan informasi terkait ESG dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Tren pengungkapan ESG pada tahun 2020-2024 paling tertinggi dimiliki oleh MERK sebesar 97% dan yang terendah yaitu KLBF dan SCPI sebesar 19%.

Selain *ESG disclosure*, profitabilitas juga masih menjadi faktor utama penentu nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi dianggap lebih menarik karena menunjukkan kinerja yang baik, daya saing, dan potensi keuntungan yang lebih besar (Masfiah & Sulistyowati, 2025). Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Silaban, 2016:19). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan karena investor mulai mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti ESG dalam pengambilan keputusan investasi. profitabilitas yang diukur melalui rasio seperti *Return On Assets (ROA)* menjadi indikator fundamental utama dalam penilaian perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan nilai Perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu Perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai suatu perusahaan (Pratiwi & Febrianto, 2020). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang dialokasikan pada aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Nilai perusahaan merupakan faktor fundamental yang dapat dijadikan acuan bagi investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi (Sintyana & Artini, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kinerja saham yang baik dalam Perusahaan (Anggraini, Nugroho, & Susanto, 2024). Nilai perusahaan (*firm value*), yang umumnya diukur melalui Tobin's Q atau *Market-to-Book Value Ratio*, mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Pengungkapan ESG yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan (Gustanto & Risman, 2025). Sinyal ini mampu mengurangi asimetri informasi serta persepsi risiko investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang tujuan-tujuan *environmental*, *social*, *Governance Disclosure* dan profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Mulai dari penelitian Masfiah & Sulistyowati, (2025), Situmorang & Aulia, (2025), Fitri & Alifa, (2024), Mudzakir et al., (2023). Penelitian Masfiah & Sulistyowati, (2025) menunjukkan *Environmental Disclosure* berpengaruh positif, *Social disclosure* and *Governance Disclosure* berpengaruh negatif dan profitabilitas ROE berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, Situmorang & Aulia, (2025) secara simultan ESG dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Environmental Social* dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fitri & Alifa, (2024) menyoroti profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada sektor kesehatan, penelitian Mudzakir et al., (2023) ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan obyek penelitian pada perusahaan sektor kesehatan dilakukan karena sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang unik yang berkaitan langsung dengan layanan publik, keselamatan pasien, penggunaan teknologi medis, serta pengelolaan limbah berbahaya. Dalam konteks perkembangan global, perusahaan dalam sektor kesehatan juga dihadapkan pada tuntutan keberlanjutan yang semakin besar. Pengelolaan limbah medis, efisiensi energi, perlindungan tenaga kesehatan, dan tata kelola perusahaan yang baik membuat *Environmental, Social and Governance (ESG)* menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. *ESG disclosure* menjadi bentuk transparansi yang sangat

diperlukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan praktik operasional yang bertanggung jawab dan sesuai standar internasional. Perusahaan yang menerapkan prinsip *environmental*, *social* dan *Governance Disclosure* dalam praktik bisnis dan investasinya akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaannya (Situmorang & Aulia, 2025).

Profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan memegang peranan penting karena mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, dan keberlanjutan usaha di tengah tingginya biaya operasional pada industri ini (Galih, Susanto, & Farida, 2022). Namun, *ESG disclosure* yang baik juga menjadi pertimbangan besar bagi investor modern, karena perusahaan dengan transparansi tinggi dinilai memiliki risiko jangka panjang yang lebih rendah. Kombinasi kedua faktor ini sering menjadi penentu kuat dalam pembentukan nilai perusahaan. Meskipun demikian, beberapa perusahaan sektor kesehatan menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan nilai perusahaan, dan *ESG disclosure* yang baik tidak selalu langsung dihargai oleh pasar (Situmorang & Aulia, 2025).

Oleh karena itu, penelitian pada perusahaan sektor kesehatan dapat memberikan wawasan berharga mengenai pengaruh *ESG disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terutama pada periode 2020–2024 yang dipenuhi perubahan signifikan dalam industri kesehatan. Variasi dalam tingkat *ESG disclosure* dan fluktuasi profitabilitas antara perusahaan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

Permasalahan yang muncul adalah hubungan antara *ESG disclosure*, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang masih menunjukkan hasil tidak konsisten pada penelitian sebelumnya. Beberapa studi menemukan pengaruh positif *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan, sementara lainnya tidak signifikan. Hal serupa terjadi pada profitabilitas, terutama di sektor kesehatan yang memiliki karakteristik berbeda. Berdasarkan uraian dan research gap di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) *Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024”.

METODE

Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024 dengan jumlah sebanyak 34 perusahaan. Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan untuk memastikan data. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020–2024; (2) Perusahaan

sector kesehatan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2024; (3) Perusahaan sector kesehatan yang menerbitkan Sustainability report atau mengungkapkan indikator ESG secara konsisten selama periode 2020-2024; dan (4) Perusahaan sector kesehatan yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian (nilai perusahaan, Profitabilitas, dan *ESG disclosure*) pada tahun 2020-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 6 perusahaan pada sektor kesehatan yang layak dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang bergerak di bidang sektor kesehatan di BEI 2020-2024. Adapun metode analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yakni nilai perusahaan, *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan Profitabilitas.

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa berharga perusahaan dimata investor, diukur melalui kapitalisasi pasar, nilai buku, P/E, dan Tobin's Q (Masfiah & Sulistyowati, 2025). Nilai perusahaan diperlakukan sebagai variabel terukur (manifest) karena dapat diukur secara langsung menggunakan satu indikator. Salah satu indikator yang digunakan adalah Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan profitabilitas.

Environmental Disclosure mencakup data aktivitas perusahaan yang berkaitan dalam bidang lingkungan yang dilaporkan secara berkala (Indraswari, 2023). Pengungkapan ini mencerminkan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan dan komitmennya pada produk ramah lingkungan. *Environmental Disclosure* diperlakukan sebagai variabel laten karena tidak dapat diukur secara langsung dengan 1 indikator, melainkan diukur menggunakan beberapa indikator pengungkapan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Social disclosure sebagai proses perusahaan menyampaikan informasi tentang inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Muntaha & Haryono, 2021). *Social disclosure* diperlakukan sebagai variabel laten karena pengungkapannya terdiri dari berbagai indikator yang mencerminkan praktik sosial perusahaan dan tidak dapat diukur secara langsung dengan satu ukuran tunggal. Variabel ini diukur menggunakan indikator-indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI.

Governance Disclosure mencakup sistem pengaturan dan pengawasan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan nilai bagi pemangku kepentingan, yang mengurangi risiko keputusan bias serta meningkatkan kepercayaan investor. *Governance Disclosure* sebagai variabel laten karena penerapan tata kelola perusahaan merupakan konsep yang bersifat abstrak dan direpresentasikan melalui berbagai indikator pengungkapan. *Governance Disclosure* dilakukan menggunakan

indikator tata kelola berdasarkan GRI. *Governance Disclosure* dinilai dengan menggunakan sistem skoring, yang dimana item yang diungkapkan akan diberi skor 1 dan yang tidak diberikan skor 0.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Saprudin & Hasyim, 2020). Rasio ini berfungsi sebagai indikator tingkat efisiensi manajemen perusahaan, yang tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dilakukan sebagai variabel terukur karena dapat diukur secara langsung menggunakan satu indikator kuantitatif yaitu ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan suatu informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum dan minimum. Pada Tabel 1 akan disajikan analisis statistik deskriptif mengenai masing-masing variabel penelitian yakni *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Disclosure</i>	30	0,188	0,969	0,472	0,200
<i>Social Disclosure</i>	30	0,175	0,975	0,515	0,202
<i>Governance Disclosure</i>	30	0,040	1,000	0,638	0,354
ROA	30	0,015	0,310	0,144	0,070
Tobin's Q	30	0,284	6,518	2,542	1,641

Sumber: Data peneliti, 2026.

Berdasarkan Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) *Environmental Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,188 yaitu pada perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020 dan Prodia Widyahusada Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,969 diperoleh dari Merck Tbk pada tahun 2020, Nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 0,472 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,200.
- 2) *Social disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,175 yaitu pada perusahaan Kalbe Farma Tbk dan Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,975 diperoleh dari Merck Tbk pada tahun 2020, Nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 0,515 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,202.
- 3) *Governance Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,040 yaitu pada perusahaan Kalbe Farma Tbk dan Industri Jamu dan Farmasi pada tahun 2020-2021. Nilai

maximum sebesar 1,000 diperoleh dari Merck Tbk pada tahun 2020, Siloam Internasional Hospitals 2024, Prodia Widyahusada Tbk 2020, 2023, 2024. Nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 0,638 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,354.

- 4) Profitabilitas diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,015 yaitu pada Siloam Internasional Hospitals tahun 2020. Nilai maximum sebesar 0,310 diperoleh dari Industri Jamu dan Farmasi pada tahun 2021, Nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 0,144 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,070.
- 5) Nilai Perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,284 yaitu pada Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maximum sebesar 6,518 diperoleh dari Industri Jamu dan Farmasi pada tahun 2021, Nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 2,542 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,641.

Outer Model (Model Pengukuran)

Hasil uji Convergent Validity dapat dilihat berdasarkan nilai Outer Loading dengan kriteria $> 0,70$ dikatakan valid. Hasil *Outer Loading* dapat dilihat pada [Tabel 2](#) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

Variabel	<i>Environmental</i>	<i>Social</i>	<i>Governance</i>	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
ENV	1,000				
GOV			1,000		
ROA				1,000	
SOC		1,000			
TOBINS'Q					1,000

Sumber: Data peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil dari uji *Outer Loading* dapat disimpulkan bahwa uji tersebut memenuhi kriteria sehingga *Convergent Validity* terpenuhi, selanjutnya dilakukan pemeriksaan *discriminant validity* dan *Composite reliability* dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,50 dan dan *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Berdasarkan hasil evaluasi outer model dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder seperti rasio keuangan dan indeks pengungkapan yang masing-masing memiliki satu indikator (*single indicator*). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji reabilitas dan uji validitas, karena seluruh variabel diukur menggunakan variabel tunggal sehingga tidak terdapat pengujian tersebut. Selain itu data penelitian ini merupakan ukuran yang umum digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Inner Model (Model Struktural)

Uji inner model diawali dengan melihat nilai R-Square. Nilai R-Square 0.70 (kuat), 0.50 (sedang), 0.25 (lemah) maka peneliti dapat menampilkan hasil nilai R-Square pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0,664	0,610

Sumber: Data peneliti, 2026.

Tabel 3 menunjukkan nilai *R-square* kontruks Nilai Perusahaan sebesar 0,664 yang berarti 66,4% variabel *environmental*, *social*, *governance* dan profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga baik persamaan struktural. Hasil nilai *R-square* sebesar 0,664 masuk kategori sedang.

Q-square adalah untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen. *Q-square* > 0 menunjukkan model mempunyai nilai predictive relevance yang baik. Nilai *Q-square* menunjukkan model *predictive relevance* dengan kategori nilai 0,02 (lemah), 0,05 (sedang), dan 0,35 (kuat). Berikut nilai *Q-square* dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Q-square

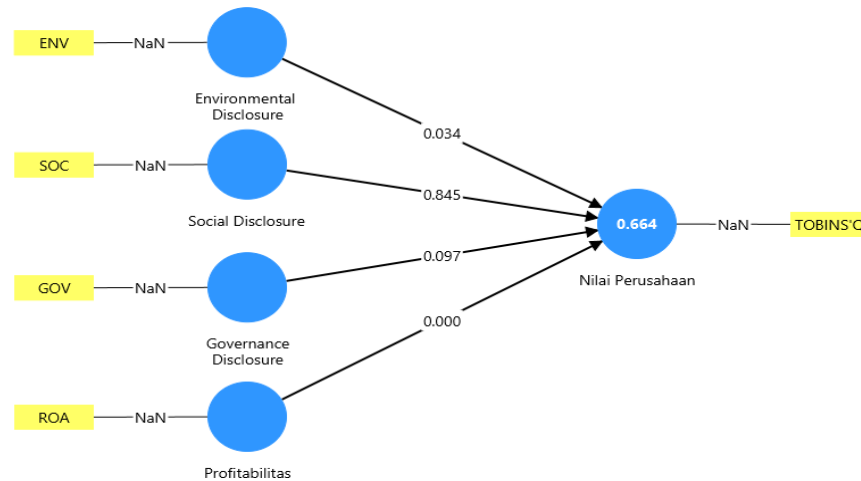
	<i>Q-square Predictive Relevance</i>
Nilai Perusahaan	0,587

Sumber: Data peneliti, 2026.

Tabel 4 menunjukkan nilai *Q-square predictive relevance* sebesar 0.587 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *predictive relevance* kuat. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki prediksi yang kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik > 1,96 dan nilai p-value < 0,05 serta pengelolaan hasil hipotesis dapat melihat tabel *path coefficient* berkisar antara -1 sampai 1 yang terdapat pada uji *bootstrapping* pada SmartPLS 4. **Gambar 1.** menunjukkan hasil uji hipotesis melalui proses *bootstrapping*.



Gambar1. Output Uji Hipotesis

Uji t atau biasa dikenal dengan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan suatu variabel sejauh mana variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat uji path coefficient yang terdapat di bootstrapping dan melihat tingkat signifikasinya. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada [table 5](#) sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	p-values	Keterangan
<i>Environmental Disclosure</i> (X1) ->Nilai Perusahaan(Y)	0,339	0,357	0,159	2,124	0,034	Positif
<i>Social disclosure</i> (X2) ->Nilai Perusahaan (Y)	0,044	0,040	0,227	0,196	0,845	Negatif
<i>Governance Disclosure</i> (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0,276	-0,269	0,166	1,659	0,097	Negatif
<i>Profitabilitas</i> (X4) ->Nilai Perusahaan (Y)	0,744	0,736	0,102	7,265	0,000	Positif

Sumber: Data peneliti, 2026.

Berdasarkan [Tabel 5](#) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai T-statistics sebesar 2,124 ($>1,96$), nilai original sample yaitu positif dengan nilai 0,339 dan nilai p-value sebesar 0,034 ($<0,05$). Dengan demikian, pengaruh antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif sehingga hipotesis 1 diterima.
- Hubungan antara *Social disclosure* dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai original sample menunjukkan sebesar 0,044 yaitu positif, namun T-statistics sebesar 0,196 ($<1,96$), dan nilai p-value sebesar 0,845 ($>0,05$). Dengan demikian, pengaruh antara *Social disclosure* dengan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh negatif sehingga Hipotesis 2 ditolak.

- c) Hubungan antara *Governance Disclosure* dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai original sample menunjukkan nilai -0,276 yaitu negatif, nilai T-statistics sebesar 1,659 ($<1,96$), dan nilai p-value sebesar 0,097 ($>0,05$). Dengan demikian, pengaruh antara *Governance Disclosure* dengan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh negatif sehingga Hipotesis 3 ditolak.
- d) Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai T-statistics sebesar 7,265 ($>1,96$), nilai original sample yaitu positif dengan nilai 0.744 dan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, pengaruh antara *Environmental Disclosure* dengan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif sehingga Hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 12,13 $> F_{tabel}$ sebesar 2,76, maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara simultan terdapat pengaruh environmental social *Governance Disclosure* dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 5 diterima.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Mudzakir et al. \(2023\)](#) dan [Masfiah & Sulistyowati \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Situmorang & Aulia \(2025\)](#) yang menunjukkan *Environmental Disclosure* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori stakeholder memandang bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, pemerintah, konsumen dan investor. Pengungkapan yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder, karena perusahaan dinilai menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara transparan.

Environmental Disclosure juga sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, risiko yang lebih rendah terhadap isu lingkungan, serta prospek keberlanjutan yang lebih terjamin. Dengan demikian, minat para investor meningkat yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh *Social disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Social disclosure menunjukkan hasil bervariasi yakni memiliki pengungkapan rendah dan tinggi tetapi dominan rendah, sehingga terjadi pengungkapan tidak konsisten dari tahun ke tahun sehingga perusahaan mengalami peningkatan dan juga penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan belum optimal dan belum merata, sehingga belum mampu memberikan sinyal positif bagi investor karena informasi pengungkapan sosial belum menjadi pertimbangan utama dalam menilai

perusahaan. Selain itu, tidak terbentuknya pola yang konsisten antara tingkat sosial disclosure dengan nilai perusahaan juga menyebabkan hubungan keduanya menjadi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan sosial tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Masfiah & Sulistyowati \(2025\)](#) dan [Situmorang & Aulia \(2025\)](#) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian [Mudzakir et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan hasil positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini bertentangan dengan teori stakeholder memandang perusahaan seharusnya memenuhi kepentingan stakeholder, termasuk melalui pengungkapan sosial ini. Namun, peningkatan pengungkapan sosial sering diikuti dengan biaya yang tinggi seperti biaya program sosial dan pelaporan, sehingga dapat menekan laba perusahaan. Hal ini juga menjadi penyebab investor memberikan respon negatif karena menilai aktivitas sosial tidak memberikan manfaat ekonomi secara normal sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, *Social disclosure* perlu untuk dikelola secara efektif agar tidak menurunkan nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa *Social disclosure* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan, karena tingkat pengungkapan yang masih belum konsisten belum mampu memberikan sinyal yang relevan bagi investor.

Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *Governance Disclosure* memiliki variasi yang cukup tinggi antar perusahaan periode penelitian. Terdapat beberapa perusahaan yang mengungkapkan sangat rendah sekali dan beberapa perusahaan mengungkapkan tinggi sehingga menunjukkan hasil pengungkapan tata kelola belum dilakukan secara stabil oleh perusahaan. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai *Governance Disclosure* belum mampu memberikan sinyal yang jelas kepada investor dalam menilai tata kelola. Selain itu tingginya tingkat pengungkapan tata kelola dapat menjadi peningkatan biaya kepatuhan yang harus ditanggung perusahaan, yang berpotensi menekan laba perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pengungkapan tata kelola juga dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam merespon permasalahan internal atau tekanan eksternal, sehingga investor justru menilai terdapat resiko tertentu didalam perusahaan. Kondisi ini menyebabkan respon pasar menjadi negatif terhadap peningkatan governance disclosure.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan [Masfiah & Sulistyowati \(2025\)](#) dan [Situmorang & Aulia \(2025\)](#) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian [Mudzakir et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori stakeholder memandang bahwa pengungkapan tata kelola bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memenuhi kebutuhan stakeholder. Namun, peningkatan *Governance Disclosure* sering

diikuti dengan biaya tambahan seperti biaya kepatuhan, audit, dan juga pelaporan yang dapat menekan laba pada perusahaan. Investor dapat menilai pengungkapan yang terlalu luas mengindikasikan adanya masalah internal atau risiko di perusahaan, sehingga menimbulkan respon negatif dari pasar. Dengan demikian, *Governance Disclosure* dalam penelitian ini belum mampu memberikan sinyal positif kepada investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dengan tingkat yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini menjasi sinyal positif bagi investor karena dapat menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mendorong permintaan terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni penelitian Fitri & Alifa (2024) dan Situmorang & Aulia (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder sehingga profitabilitas yang tinggi mampu memenuhi para stakeholder. Dengan demikian apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif untuk investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengaruh *Environmental Social Governance Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Situmorang & Aulia (2025) menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penerapan ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan juga tata kelola, sedangkan profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kombinasi tersebut memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan teori stakeholder memandang perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan seluruh stakeholder akan memperoleh kepercayaan dan reputasi yang baik. Kondisi ini mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *environmental, social, disclosure* dan profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (2) *Social disclosure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan; (3) *Governance Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan; (4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; dan (5) *Environmental, Social, Governance, Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lainnya misalnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Leverage yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, G. A., & Ingriyani, L. 2024. Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen Politeknik Negeri Jakarta*, 5(1), 1-11.
- Anggraini, A. D., Nugroho, W. S., & Susanto, B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 10–24.
- Durlista, & Wahyudi. 2023. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232.
- Farhan. 2024. Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Ekonomi Jurnal*, 02(April), 243–264.
- Fitri, A., & Alifa, S. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Ranag Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 6(5), 1822–1833.
- Galih, F. D., Susanto, B., & Farida, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *UMMagelang Conference Series*, 885–905.
- Gustanto, R., & Risman, A. 2025. Penggunaan Risiko Environmental, Social, Governance Dalam Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan Dan Pengendalian Dalam Bisnis Berkelanjutan (Literature Review). 161–172.
- Indraswari, M. 2023. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Visibilitas Dan Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). STIE Bank BPD Jateng.
- Larasati, K., & Setyaningsih, N. D. (2025). ESG dan green accounting sebagai pendorong nilai perusahaan: analisis peran moderasi profitabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(2), 86–101.
- Masfiah, D., & Sulistyowati, E. 2025. Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14.
- Mudzakir, F. U., Rini, I., & Pangestuti, D. 2023. Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Dan Der Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021). *Journal of Management*, 12, 1–13.
- Muntaha, M. R., & Haryono, S. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1).
- Pratiwi, E. T., & Febrianto, La Ode. 2020. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 78–91.
- Saprudin, & Hasyim, T. M. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Saintekes*, 7(1), 58–66.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1251–1281.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7717–7745.
- Situmorang, C. V., & Aulia, W. R. 2025. Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 12(c), 1–13.